

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 26/AFI-U/SU-S1/2020

KONSEP AKHLAK MENURUT AYATULLAH KHOMEINI

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

SARINI
NIM: 11631204004

Program S1

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin (S1)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"KONSEP AKHLAK MENURUT AYATULLAH KHOMEINI"**

Nama : Sarini
NIM : 11631204004
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian sarjana dalam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juni 2020

Sehingga dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Ushuluddin sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag).

Pekanbaru, 24 Juni 2020
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA



Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Penguji I

Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 196604021992031002

Sekretaris

Dr. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin, MA
NIP. 197003262005011001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M. Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
SARINI

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
SARINI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : SARINI
NIM : 11631204004
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini di sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalam..

Pekanbaru, 29 April 2020
Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, MA
Dosen Pembimbing II Skripsi
SARINI

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
SARINI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: SARINI
NIM	: 11631204004
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini di sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalam..

Pekanbaru, 15 Juni 2020
Pembimbing II

Dr. Irwandra, MA
NIP.19740909 200003 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARINI
NIM : 11631204004
Tempat / Tgl. Lahir : Kempas Jaya, 06 Oktober 1997
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Juni 2020



MOTTO

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَائِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ

Ingatlah, kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan enam perkara.

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَارْشَادٍ أَسْتَادٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Yaitu kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang lama.

إِذْ لَعَلَّمُ أَعْلَى رُتْبَةٍ فِي الْمَرَاتِبِ وَمَنْ دُونَهُ عِزُّ الْعُلَى فِي الْمَوَاقِبِ

karena itu ilmu merupakan pangkat tertinggi dari segala pangkat, adapun pangkat selain ilmu ibarat kemuliaan tinggi yang sukses dalam perkumpulan.

فَذُو الْعِلْمِ يَبْقَى عِزُّهُ مُتَضَاعًا عِفًّا وَذُو الْجَهْلِ بَعْدَ الْمَوْتِ تَحْتَ التُّيَّارِ

Orang yang berilmu kemuliaannya akan abadi dan berlipat-lipat, sedangkan orang yang bodoh begitu mati, ia tertimbun debu.

@تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ@

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Kini aku sampai pada waktuku...

Momen keraguan itu terhapus sudah...

Terimakasih ketulusanmu...papa, mama...

Engkau telah sabar memberi kasih sayang

Yang tak ada batasnya untukku

Kenakalan, kelalaian, kesalahan, telah banyak aku lakukan...

*Namun, selalu senyum tulus yang engkau berikan dan
lantunan do'a malam yang engkau panjatkan, untukku...*

*Ohhh...rasanya beribu maaf dariku tak kan cukup untuk
semua khilaf ku...*

*Lembaran-lembaran ini...bagian kecil bakti kasihku untuk
engkau...*

Ini kehebatan dari cahaya kasih sayangmu...

*Gambaran dari cinta ketulusanmu yang tak pernah
padam..*

I love you, papa, mama...

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu curahan kepada Rasulullah Saw, keluarga dan sahabat. Alhamdulillah Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan tanpa adanya bimbingan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak kepada penulis sejak pertama kali menggelutinya sampai ke tahap penyerahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Akan tetapi, karena keterbatasan ruang dan waktu, semua nama mereka tidak mungkin disebutkan satu per satu di sini. Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Keluarga tercinta, Ayahanda Sudarmo dan ibunda tercinta Daroyah. Atas nasehat dan do’a, serta dukungan baik moril maupun materil yang tak pernah berujung demi kelancaran dan keseuksesan pendidikan penulis. Adiku tersayang Astika Ani Purwati dan Abdul Hasan, serta kakekku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta calon suamiku tercinta Agus Feriyanto S.E, yang selalu menginspirasi penulis untuk berusaha menjadi yang terbaik.

Prof. Dr. Ahmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Rektor beserta wakil Rektor beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba dibangku kuliah.

Dr. Jamaluddin, M. Ush, selaku dekan Fakultas Ushuluddin. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag., selaku ketua jurusan Akidah dan Filsafat Islam., Ibunda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Dr. Rina Rehayati, M. Ag dan Dr. Irwandra, MA., selaku dosen pembimbing Skripsi. Seluruh dosen Prodi Akidah dan Filsafat Islam.

Yang tak terlupakan dan yang menjadi inspirasi teman-teman sejawat dan perjuangan. Kepada seluruh sahabat Prodi Akidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 Yati, Ulan, Liga, Reni, Neli, Hera, Novi, Ihsan, Ardi, Sabri, Abid, Rades, Abid. Kepada sahabat kuliah kerja nyata kerinci kanan Nur Putri, Asri Darayuli, Iyana, yang selalu memberikan semangat, serta sahabat penulis, Raudatul Hasanah, Athi Muyassaroh, Nur Azizah Ilawati, Husnita Latifah, Siti Maimunah, serta adik-adik tingkat dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya.

Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka baik yang telah penulis sebutkan namanya maupun yang tidak sempat penulis sebutkan atas sumbangsih yang telah diberikan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Kepada Allah SWT, penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi sederhana ini memberikan manfaat bagi kita dan bisa menggugah hati kita untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pekanbaru, 29 April 2020
Penulis,

SARINI
NIM. 11531203388



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

ABSTRAK BAHASA INDONESIA v

ABSTRAK BAHASA INGGRIS vi

ABSTRAK BAHASA ARAB vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II : LANDASAN TEORITIS 7

A. Landasan Teoritis 7

B. Pengertian Akhlak 12

C. Dasar-Dasar Akhlak 16

D. Biografi Ayatullah Khomeini 18

E. Karya-Karya Ayatullah Khomeini 22

F. Pemikiran Ayatullah Khomeini 30

G. Penelitian yang Relevan 38

BAB III : METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40

B. Jenis Penelitian 40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini	43
B. Implementasi Akhlak Ayatullah Khomeini	57
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini, yang merupakan pemikiran terhadap akhlak. Tujuannya adalah meraih tujuan tertinggi” sehingga manusia mendapatkan kehidupan yang hakiki. Kemunduran akhlak yang menimpa generasi muda dewasa ini sudah tidak ada lagi teladanan yang dapat ditiru, dengan begitu filsafat hadir sebagai salah satu solusi dalam hal ini. Dalam filsafat terdapat akhlak sebagai tangga awal yang ada pada manusia. Ayatullah Khomeini merupakan seorang tokoh filsafat yang membahas hal ini. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan, yaitu konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini dan implementasi akhlak Khomeini dalam kehidupan dewasa ini. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filsafat dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka sebab objek utamanya adalah buku-buku karya Ayatullah Khomeini. Hasil dari penelitian ini yaitu, konsep akhlak Khomeini ialah upaya mengorganisir sikap batin sehingga mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan baik. Sedangkan konsep akhlak yang ideal menurut Khomeini adalah yang menekankan sisi praktis bukan pada aspek filosofis maupun kajian historis. Kemudian implementasi dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua hal yang paling menonjol yaitu pendidikan akhlak dan suri teladan. Pendidikan akhlak itu harus dipraktekkan dan tidak hanya dibicarakan. Bagaimanapun tidak kalah penting bahwa perlunya suri teladan dalam pendidikan akhlak. Karena manusia harus memikirkan dan merenungkan kembali tentang pentingnya akhlak dalam kehidupannya. Peran akhlak akan menjadi nyata agar orang tidak mengalami krisis akhlak yang berkepanjangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Hal itu bisa dilihat dari cara kehidupan manusia dalam kesehariannya. Karena akhlak dapat dicapai dengan cara *riyadhah* (latihan) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak mulia.

Kata kunci : Akhlak, Pergaulan, Pencapaian, Teladan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم الأخلاق بحسب آية الله الخميني الناس بصفات جيدة وسيئة في حد ذاتها. ومع ذلك، فإن الله يأمرهم بأن يفعلوا دائماً وينهى عن السوء. أخلاق الإمام الخميني هي محاولة لتحقيق موقف داخلي على تشجيع ولادة الحسنات بشكل عفوي. ويمكن أيضاً النظر إلى الأخلاق على نظام علمي يشرح الخير والسوء، والتي تنظم العلاقات الإنسانية وإنجاز الأخلاق من جميع الأعمال. تحتاج القدوة يجب أن توجد في الناس. انخفاض الأخلاق الذي أصاب الجيل الأصغر لأن لا توجد قدوة تمكن محاكاتها. الفلسفة موجودة كحل واحد في هذا الأمر. في الفلسفة هناك أخلاق مثل السلم الأول الموجود في الناس. أما الأخلاق فتتعلق بأفعالهم. آية الله الخميني شخص فلسفي ناقش هذا. لذلك، بحثت الباحثة مفهوم الأخلاق وبحثت عن كيفية الأخلاق في الحياة اليومية. يستخدم هذا البحث طريقة كيفية بمدخل فلسفي ويتضمن في نوع بحث المكتبة لأن الموضوع الرئيسي هو كتب آية الله الخميني. بناء على مفهوم الأخلاق الخميني، وفقاً للباحثة فإن الأخلاق لها أثر على الحياة اليومية. يجب على الناس تطبيق الأخلاق في حياتهم. لأنهم لا بد أن يفكروا أهمية الأخلاق ويتأملوها في حياة الإنسان مرة أخرى. التفكير في نجاح إيران في تغيير سلوك الناس، هناك حاجة إلى القدوة من الرؤساء. ما دام الناس يحاولون البحث عن أنفسهم الحقيقيين وهم في حالة حياة. سيصبح دور الأخلاق واضحاً حتى لا يعاني الناس من أزمة أخلاقية طويلة.

UIN SUSKA RIAU

الكلمات الأساسية: الأخلاق، العلاقة، الإنجاز، القدوة.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 43.5/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang = Ū	misalnya دون	menjadi dūna

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Ditrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Ditrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran pokok di dalam Islam itu ada tiga yakni, aqidah, syariah dan akhlak. Akhlak ketika diaplikasikan oleh umat Islam maka akan muncul akhlak baik dan buruk. Keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk manusia. Sebab jika ukurannya manusia, maka pandangan atas keduanya akan berbeda antara seseorang dengan lainnya. Apa yang dianggap baik oleh seseorang, belum tentu baik bagi yang lain. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutkannya baik.¹

Islam tidak menolak adanya standar lain selain Al-Qur'an dan sunnah untuk menentukan baik dan buruk akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk manusia serta pandangan umum masyarakat. Dengan hati nuraninya, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepadanya berupa tauhid.²

Di antara ayat Al-Qur'an yang membicarakan soal ini seperti diapati pada surat Shad [38]: 46.³

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ.

Artinya: "Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat."

Sementara itu, di dalam hadis juga disebutkan:

إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا.

¹ Akhyar, *Akhlak* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 5.

² *Ibid*, hlm. 5

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.

Artinya : "Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlakunya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁴

Pandangan tentang akhlak berasal dari Al-Ghazali di dalam buku Ihya' Ulumuddin, mengatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* (baik kejadian dan akhlakunya) berarti baik lahir dan batin. manusia yang tersusun dari jasad yang terlihat mata dan dapat diraba serta unsur roh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Dari dua unsur tersebut, unsur roh dan jiwa lebih besar nilainya dibanding dengan tubuh yang terlihat dengan mata kepala. Karena unsur roh disandarkan Allah kepadanya. Manusia diciptakan beserta sifat baik dan buruk dalam dirinya. Namun demikian, Allah hanya memerintahkan manusia untuk selalu berbuat baik dan melarang berbuat yang buruk.⁵

Para filsuf Muslim juga tidak sedikit membicarakan akhlak, bahkan beberapa di antaranya menjadikan tema ini sebagai topik sentral. Satu di antaranya yang fenomenal adalah Imam Khomeini dengan nama Ruhullah, adalah nama kecil Ayatullah Mousavi Khomeini, lahir pada tanggal 20 Jumadil Tsaniyah 1320/ 24 September 1902. Kata Khomeini di belakang namanya menunjukkan beliau berasal dari kota Khomein, kota kecil yang terletak tidak jauh dari Arak (Iran Bagian Tengah).⁶ Ayatullah Khomeini meninggal di kota Teheran Iran pada Juni 1989 beberapa bulan setelah mengeluarkan fatwa atas Salman Rushdie yang menulis ayat-ayat Setan (*The Satanic Verses*).⁷

Menurutnya akhlak ialah upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan baik. Bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku

⁴ Habibah Syarifah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm. 76.

⁵ Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak dalam Pemikiran al-Ghazali", *Jurnal Hikmah*, Vol. VI, No. 01 Januari 2012, hlm. 61.

⁶ Anwar Khoirul, "Pemikiran Khomeini Tentang Pendidikan Akhlak Sebuah Kajian Ontologi dan Epistemologi", *Jurnal Progresiva* Vol. 5, No. 1, Desember 2011, hlm. 99.

Nita Yuli Astuti, Budi Sujati, "Pemikiran Ayatullah Khomeini Tentang Wilayah Al-Faqih dan Respon Para Ulama", *Jurnal Aqidah -Ta*, Vol. IV No. 2 Thn. 2018, hlm. 237.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik.⁸ Akhlak juga bisa dilihat sebagai suatu disiplin ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, yang menata pergaulan manusia dan capaian akhir dari seluruh usaha dan pekerjaan.⁹

Konsep akhlak Khomeini menjadi suatu hal yang paling menonjol dalam pendidikan akhlak. Menurut Khomeini pendidikan akhlak itu harus dipraktekkan dan tidak hanya dibicarakan. Kemudian, tidak kalah penting bahwa perlunya suri tauladan dalam pendidikan akhlak. Berkaca dari keberhasilan Iran dalam mengubah perilaku masyarakat, diperlukan keteladanan dari para pemimpin, bahkan mungkin saja kontrol. Kemunduran akhlak yang menimpa generasi muda karena sudah tidak ada lagi keteladanan yang dapat ditiru.¹⁰

Khomeini mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk meraih tujuan tertinggi, yaitu meraih keimanan sehingga menjadi seorang yang *alim ilahi* dan filsuf rabbani.¹¹ Khomeini menitik beratkan pendidikan akhlak kepada praktek bukan aspek filosofis maupun kajian historis.¹²

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk memaparkan bagaimana akhlak Imam Khomeini dan implementasinya dalam kehidupan hari ini. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan rumusan akhlak Imam Khomeini, tetapi juga menemukan signifikansi pemikiran Imam Khomeini tersebut. Namun hal itu menjadi tidak berarti bila tanpa memahami garis haluan yang telah diberikan. Sebagaimana telah dikemukakan, keinginan manusia memperoleh akhlak umumnya didorong oleh upaya lahir dan batinnya sendiri. Karenanya memahami kembali tujuan yang dicari untuk dirinya sendiri dalam pemikiran akhlak Imam Khomeini adalah bagian dari ikhtiar menemukan formulasi ideal mengenai tujuan tertinggi manusia melalui filsafat.

⁸ *Ibid*, hlm. 102.

⁹ Rahman Ambo Masse, "Wanita dan Pembinaan Moral (Suatu Analisis Filsafat Akhlak)", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 107.

¹¹ Imam Khomeini, *Insan Ilahiah*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004, hlm. 54-55.

¹² *Ibid*, hlm. 102.

Mengkaji akhlak Imam Khomeini sangat berguna sebagai perbandingan dan memperdalam kajian seputar akhlak. Bahkan lebih dari itu, pemikirannya banyak membantu untuk memahami ajaran-ajaran keagamaan yang selama ini selalu mengundang berbagai macam pertanyaan yang kadang-kadang sulit untuk dipecahkan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang pemikiran Ayatullah Khomeini mengenai akhlak, dengan judul “Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini : Konsep akhlak Menurut Ayatullah Khomeini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian memegang peranan yang penting karena menentukan arah penelitian yang dilakukan. Hal ini berlaku dalam penulisan tentang “Konsep Akhlak Menurut Ayatullah Khomeini”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini ?
2. Bagaimana implementasi akhlak Khomeini dalam kehidupan dewasa ini?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini.
2. Untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana implementasi akhlak Imam Khomeini bisa diterapkan dalam kehidupan dewasa ini.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan filsafat khususnya tentang konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini.
2. Mengetahui implementasi akhlak menurut Ayatullah Khomeini, terutama yang berkaitan dengan persoalan-persoalan mendasar dalam kajian ke-Islaman (*Islamic studies*).
3. Melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang disusun terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian inti atau isi dalam penelitian ini, penulis menyusun ke dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: landasan teoritis, pengertian akhlak, dasar-dasar akhlak, biografi, karya-karya, pemikiran Ayatullah Khomeini, dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

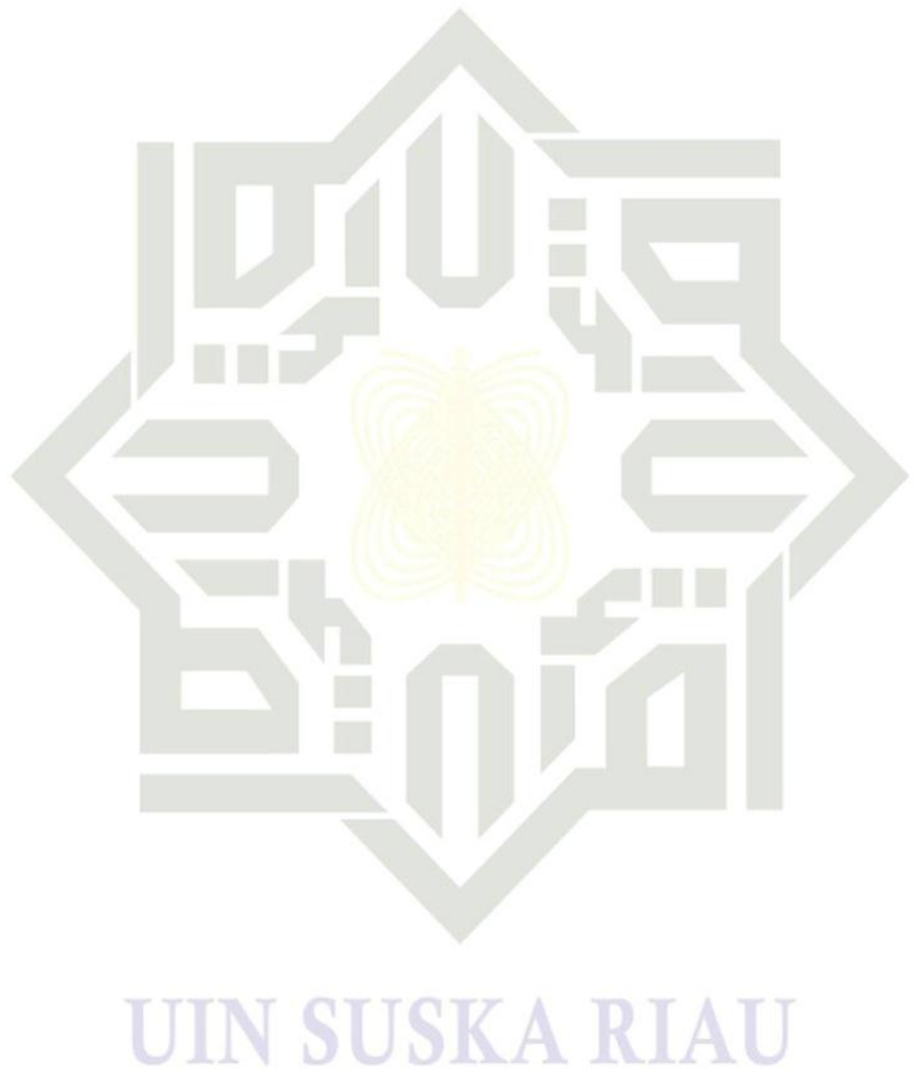
Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai: konsep akhlak Khomeini dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Terkait dengan landasan teori penelitian ini menggunakan teori akhlak yang dikemukakan oleh Beni Ahmad Soebani dan Ahmad Hamid. Penulis akan menjelaskan pandangan-pandangan para intelektual mengenai akhlak. Beni Ahmad Soebani dan Ahmad Hamid membagi akhlak ada empat macam, yaitu akhlak falsafi, akhlak amali, akhlak fardhi, akhlak ijtimai'.¹³

a. Akhlak Falsafi

Akhlak falsafi atau akhlak teoretik, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Akhlak falsafi juga mengompromikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik. Akhlak ini cenderung mengedepankan pemahaman filosofis tentang berbagai teori, yang mengandung rumusan tentang konsep-konsep pergaulan manusia, dan hubungan manusia dengan Allah Swt. Terkadang akhlak falsafi tidak mencerminkan sebagai ilmu akhlak, melainkan lebih pada filsafat.

b. Akhlak Amali

Akhlak amali adalah akhlak praktis. Ini merupakan akhlak dalam arti yang sebenarnya, yaitu perbuatan, *talk less do more* (sedikit bicara banyak bekerja). Akhlak ini menampakkan dirinya dalam wujud amal perbuatan yang riil, bukan sekadar teori. Dengan demikian, akhlak amali tidak banyak mengumbar janji, melainkan memberi banyak bukti. Misalnya, akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan shalat, puasa, membayar zakat, banyak berdzikir, serta mengembangkan ilmu dan mengamalkannya untuk mendatangkan kemaslahatan.¹⁴

¹³ Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 15.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 85.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Akhlak Fardhi

Akhlak fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu merupakan awal dari hak asasi manusia dalam berpikir, berbicara, berbuat, dan melakukan pengembangan diri. Akhlak ini dilindungi oleh norma-norma yang berlaku, baik norma Al-Qur'an dan Sunnah, norma hukum, maupun norma budaya. Misalnya, akhlak seseorang dalam berpolitik, akhlak dalam mengurus hak milik pribadi, akhlak dalam memilih agama yang dianut, dan akhlak dalam meraih cita-cita. Pada dasarnya, semua akhlak individu akan diminta pertanggungjawaban secara individu, yaitu tanggung jawab di dunia dan di akhirat.

d. Akhlak Ijtima'i

Akhlak ijtima'i atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama. Akhlak jamaah ini biasanya didasarkan pada hasil musyawarah mufakat, yang dipimpin oleh pemimpin yang diakui kredibilitas dan legalitasnya oleh semua anggota masyarakat atau organisasi tertentu. Oleh karena itu, setiap keputusan mengandung kehendak bersama, dan dampaknya akan dirasakan oleh seluruh anggota. Misalnya, keputusan musyawarah dalam muktamar sebuah organisasi massa Islam, yang kemudian ditetapkan sebagai anggaran rumah tangga organisasi tersebut. Keputusan tersebut secara otomatis menjadi pedoman berakhlak bagi seluruh anggota organisasi. Apabila keputusan dilanggar, dapat disebut sebagai akhlak yang tidak terpuji secara jamaah.¹⁵

Adapun Nasrul dalam buku "Akhlak Tasawuf" mereka memberikan pengertian mengenai akhlak. Hamzah Ya'qub misalnya menyebutkan akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Senada dengan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk. Sementara Farid Ma'ruf berpendapat bahwa akhlak ialah bentuk kehendak jiwa yang dapat melakukan perbuatan dengan mudah karena

¹⁵ Ibid, hlm.86.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Maka Imam Khomeini pun menjelaskan akhlak ialah upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan baik. Bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif.¹⁶

Pada beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter manusia. Namun dalam kasus lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari hasil latihan dan kemauan serta kerja keras manusia. Sifat dermawan misalnya, bisa jadi tertanam dalam diri manusia tanpa usaha membiasakan diri untuk bersikap demikian. Kondisi seperti ini juga berlaku bagi akhlak yang lain, seperti selalu menjaga kesucian dan bersikap adil.¹⁷

Sedangkan, menurut Imam Khomeini terdapat delapan landasan dari prinsip-prinsip akhlak sebagai berikut :

1. Manusia sebagai makhluk multidimensi

Perubahan manusia itu dimulai dari tahap awal kehidupannya dan menjadi semakin kuat di tahun-tahun pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah yang dialami oleh berbagai negara dengan berbagai aspek kehidupan.¹⁸

2. Manusia dan kondisi fitrah

Menurut Imam Khomeini fitrah tidak secara eksklusif bermakna tauhid (monoteisme), karena fitrah meliputi segala ajaran benar/kebenaran yang telah dilekatkan Allah Swt dalam fitrah hamba-hambanya, dan itu telah terbentuk dalam wujud dan personalitasnya. Imam Khomeini memberikan peran dan tempat fitrah dalam insting manusia. Prinsip sangat penting dari fitrah manusia adalah monoteisnya, kedua, keimanan pada akhirat dan ketiga, penerimaan prinsip kenabian (nubuwwah).¹⁹

3. Manusia sebagai arena konflik kebaikan dan kejahatan

Manusia memiliki dua unsur yang membentuk pribadinya. Bagian dari antropologi Islam yang memiliki kedudukan kuat. Menurut Al-

¹⁶ Nasrul Hs, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2015), hlm. 1-2.

¹⁷ Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw, hlm. 6.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Qur'an, Allah Swt menciptakan manusia dari lumpur hitam beraroma wangi, yang telah diubah menjadi tanah liat kering, kemudian Allah meniupkan roh-Nya pada manusia, maka jadilah manusia. Manusia adalah makhluk lumpur yang memiliki roh Tuhan. Kemudian terdapat tiga prinsip hak untuk memilih dan memutuskan, keharusan pengenalan dan kesadaran diri, perjuangan melawan hawa nafsu sebagai jihad (perjuangan) utama.²⁰

4. Penataan jiwa (naluri atau sifat-sifat manusia)

Penetapan jiwa meliputi tiga hal:

- a. Keberadaan daya naluri untuk kesempurnaan jiwa
- b. Daya naluri yang tidak pernah terpuaskan
- c. Ketertiban sosial sebagai syarat jihad diri

5. Dunia dan Akhirat

Menurut sebagian orang, dunia dan akhirat ibarat keju dan kapur yang saling menjauh, dan bagi mereka kecintaan yang lebih terhadap dunia bermakna menjauhkan diri dari akhirat, mencari akhirat berarti permusuhan terhadap dunia.

Untuk menghindari ketidakjelasan terhadap hal di atas maka ada tiga hal yang perlu ditanamkan yaitu:

- a. Dunia merupakan tempat menanam untuk akhirat
- b. Pilihlah dunia yang berada pada jalan kebenaran
- c. Dunia dan akhirat merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.²¹

6. Hikmah di balik penderitaan

Salah satu wacana yang memikat pikiran manusia sejak masa silam adalah adanya penderitaan, yang tampak tidak berarti dan sia-sia. Adanya keburukan dan penderitaan di dunia ini tidak dapat diingkari. Setiap orang menemui dan mengalaminya dalam berbagai bentuk. Hidup tanpa ada penderitaan atau kepedihan, dan kebahagiaan tanpa kesedihan hanya ada dalam imajinasi. Realitas kehidupan adalah campuran dari keduanya (kebahagiaan dan kesedihan).²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

²¹ *Ibid.*, hlm. 117.

²² *Ibid.*, hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pengetahuan sebagai bantuan mental, atau beban

Pengetahuan semata-mata memiliki fungsi vital dalam kehidupan manusia karena peran instrumentalnya. Keinginan utama terhadap pengetahuan ialah pada pelaksanaan perannya. Jika suatu hari peran ini dilupakan dan pengetahuan itu sendiri dijadikan sebagai tujuan, di sinilah awal kejatuhan manusia. Pengetahuan menjadi demikian bernilai sebagaimana sebuah kendaraan untuk dikendarai, karena pengetahuan dapat membawa kita kepada tujuan.²³

8. Perilaku sebagai pancaran akhlak

Menurut Imam Khomeini, pada dasarnya semua ilmu pengetahuan benar-benar praktis dari sisi epistemologinya, atau dalam bahasa filsafat Islam “tersingkap” (*kasyifiyyah*). Karenanya tidak ada pengetahuan yang tidak terkait dengan akhlak, dan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan yang benar akan menghasilkan sebuah pancaran akhlak.²⁴

Konsep akhlak menurut Khomeini ada dua hal yang paling menonjol yaitu pendidikan akhlak dan suri teladan. Akhlak itu harus dipraktekkan dan tidak hanya dibicarakan. Kemudian, tidak kalah penting bahwa perlunya suri teladan dalam pendidikan akhlak. Berkaca dari keberhasilan Iran dalam mengubah perilaku masyarakat, maka sesungguhnya diperlukan keteladanan dari para pemimpin, bahkan mungkin saja pengawasan yang kooperatif. Kemunduran akhlak yang menimpa generasi muda karena sudah tidak ada lagi keteladanan yang dapat ditiru.

Dari pembahasan yang sudah dikemukakan diatas terdapat perbedaan pendapat pembahasan akhlak menurut Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid dengan Imam khomeini dari hasil yang bisa dicermati penulis bahwasanya akhlak yang dibahas oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid hanya membahas secara prespektif ilmu. Sedangkan jika dibandingkan dengan akhlak Imam Khomeini maka imam khomeini membahas lebih luas bukan hanya melihat dari prespektif ilmu melainkan bagaimana cara menerapkan

²³ *Ibid.*, hlm. 199.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak. Menurut Imam Khomeini ada dua cara menerapkan akhlak yaitu pendidikan akhlak dan suri teladan didalam dua cara penerapan tersebut terdapat delapan konsep akhlak manusia.

Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologi* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasan Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlak*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi mazid af 'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁵

Namun Abuddin Nata berpendapat bahwa akar kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim masdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebut di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluk* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an, maupun al-Hadis, seperti:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al-Qalam [68] : 4).

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu. (QS Al-Syu'ara [26] : 137).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَّا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا .

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya.* “ (HR. Turmudzi).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ .

Artinya: *Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.* “ (HR. Ahmad).

Ayat pertama di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlak* untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadis yang kedua menggunakan kata *akhlak* yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian, kata *akhlak* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, muruah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Pengertian *akhlak* dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengetahuan *akhlak* dari segi istilah.²⁶

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau *akhlak* ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Kemudian *akhlak* ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.²⁷

Pengertian *akhlak* sebagaimana tersebut di atas adalah pengertian secara etimologi (kebahasaan), selanjutnya penulis akan membicarakan pengertian *akhlak* secara terminologi (istilah). Pengertian *akhlak* secara istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam bentuk kalimat yang berbeda-beda, namun tujuannya adalah sama, yaitu sama-sama menentukan dan menilai baik atau buruknya suatu perbuatan manusia. Dari sekian banyak definisi yang diungkapkan para tokoh di antaranya yaitu:

²⁶ Ibid, hlm. 2.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Imam al-Ghazali

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ هَيَّةٌ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ.

“Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”²⁸

2. Ibnu Maskawaih

أَلْحَالُ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَةٍ.

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”²⁹

3. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

أَلْخُلُقُ هَيَّةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِدَارِيَّةُ إِلَّا خَتِيَا رِيَّةً
مِنْ حَسَنَةٍ وَسَيِّئَةٍ وَجَمِيلَةٍ وَقَبِيحَةٍ.

“Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.”³⁰

Dari semua definisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Dari definisi-definisi di atas dapat kita temukan lima ciri dari perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dengan mudah dan tanpa pemikiran bukan berarti yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidak atau gila, namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, maka pada saat akan mengerjakan sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

²⁸ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 3.

²⁹ *Ibid*, hlm. 3.

³⁰ *Ibid*, hlm. 5.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika seseorang mempunyai akhlak dermawan, maka sifat dermawannya tersebut telah mendarah daging, sehingga menjadi identitas yang membedakan dengan orang lain.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Dalam hal ini perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk perbuatan akhlak.³¹ Jadi seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat ataupun baik, sederhana, dermawan dan juga suka menolong, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam film, maka perbuatan tersebut tidaklah termasuk perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini sebaiknya kita jangan terlalu cepat menilai seseorang berakhlak baik atau buruk, sebelum kita mengetahui yang sebenarnya.

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena dipuji oleh orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.³²

Menurut beberapa para ahli seperti dituliskan Nasrul dalam bukunya “Akhlak Tasawuf”, mereka memberikan pengertian mengenai akhlak. Hamzah Yaqub misalnya menyebutkan akhlak ialah ilmu yang menentukan batasan

³¹ Abuddin Nata, hlm. 4-5.

³² Abuddin Natta, hlm. 5-6.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, akhlak dalam perspektif ilmu dapat dibagi dalam empat macam yaitu, akhlak falsafi, akhlak amali, akhlak fardhi dan akhlak ijtima'i. Sementara Farid Maruf berpendapat bahwa akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang dapat melakukan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.³³

Adapun pengertian yang diberikan Farid tampak tidaknya tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dengan Ibn Miskawah dan Al-Ghazali. Bila Ibn Miskawaih menyebutkan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Maka Imam Khomeini pun menjelaskan akhlak ialah upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan baik. Bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik.³⁴ Akhlak juga bisa dilihat sebagai suatu disiplin ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, yang menata pergaulan manusia dan capaian akhir dari seluruh usaha dan pekerjaan. Oleh sebab itu Nasrul mendefinisikan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa manusia, yang berubah menjadi kepribadian.³⁵

C. Dasar-Dasar Akhlak

Dasar-dasar akhlak adalah landasan ataupun yang menjadi tolok ukur baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar-dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) ilmu akhlak yang pertama, hal ini dinilai dari otentisitasnya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas.

³³ Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2015), hlm. 1

³⁴ *Ibid*, hlm. 102.

³⁵ *Ibid*., hlm. 2

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, rujukan kedua yakni hadits. Dalam memahami hadits perlu pengetahuan tentang *Asbabul Wurud*, sebab latar historis setiap hadits berbeda-beda. Ada hadits yang dikeluarkan oleh Nabi karena seorang sahabat bertanya kepadanya, karena Nabi menegur seorang sahabat, karena peringatan dan penjelasan Nabi terhadap Al-Qur'an, dan lain-lain. Umat Islam wajib berakhlak seperti yang telah Allah gambarkan dalam Al-Qur'an juga wajib berakhlak seperti yang Nabi jelaskan. Umat Islam mengawalinya dengan membaca dua sumber tersebut terlebih dahulu, yang dilanjutkan dengan memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada Al-Qur'an dan hadits. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, baik atau buruk.

Selanjutnya, mengetahui bahwa akhlak Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian disampaikan kepada umatnya. Secara umum akhlak terbagi berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat dan kedua, moral yang sama sekali tidak berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, moral ini timbul dari sumber-sumber sekuler.

Dinyatakan dalam sebuah hadits Nabi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ.

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Nabi Saw: Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunah Rasul-Nya”.

³⁶ Susiba, Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: KDT Psikologi Pembelajaran, 2014), hlm. 108-111

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang. Rasulullah Saw adalah sebaik-baik manusia sebagai contoh (suri tauladan) bagi umat manusia. Akhlak beliau yang mulia, agung dan teguh, sehingga tidak mustahil kalau Allah memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia.³⁷

Al-Qur'an dan hadits adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan hadits. Dari pedoman itu diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Nabi bersabda: *Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahku.* (HR. Al-Bukhari).³⁸

Kemudian dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad: *“sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak”.* (HR. Ahmad).

Dari kedua hadits di atas jelaslah bagi kita bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sedangkan akhlak Muhammad itu adalah Al-Qur'an. Jadi al-Qur'an dan Sunnah itu berisikan ajaran-ajaran untuk menyempurnakan akhlak manusia.

D. Biografi Ayatullah Khomeini

Nama lengkapnya adalah Imam Ruhullah al-Musawi al Khomeini lahir pada tanggal 20 Jumadi akhir 1320 (24 September 1902) bertepatan dengan hari ulang tahun kelahiran Fatimah al-Zahra, putri Nabi Besar Saw, di Khomein yang dulu disebut Provinsi Kamareh, sekitar 300 km ke arah selatan Tehran. keluarganya punya tradisi keulamaan dan perjuangan menentang kezaliman, sifat yang kedua ini merupakan watak paling menonjol dari keluarga Rasulullah saw dan 'Ali bin Abi Thalib. Dengan demikian keluarga ini, yang

³⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 149-151.

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan Imam Musa bin Ja'far, telah memelihara karakteristik utama tradisi Syiah dan warisan Ahlul Bait.³⁹

Kakeknya Sayyid Din 'Ali Syah dikatakan mati syahid. Ulama Nisyapur ini dikatakan pindah ke Kasymir, dan tinggal di sana. Putranya, Sayyid Ahmad, dikenal sebagai Sayyid Ahmad Hindi, pergi ke kota-kota suci Karbela dan Najaf di Irak untuk belajar agama selama tahun 1240-1250 (1824-1834). Menerima undangan seorang kawan Yusuf Khan, penduduk distrik Farahan, ia berangkat ke Khomeini dengan tujuan tinggal di sana. Sayyid Ahmad kawin dengan Sukainah Khanum (1257/1841), saudara perempuan Yusuf Khan, yang memberinya tiga putri dan satu putra, Sayyid Mustafa (syahid 1278/1861), ayah Imam Khomeini, yang merupakan anak tertua. Sayyid Ahmad (meninggal 1285 atau 1286/1868 atau 1869) mempunyai anak lelaki lain, Sayyid Murtadha, melalui istri lain, yang kemudian meninggal sebelum kawin (1287 atau 1288/ 1870) atau 1871).⁴⁰

Sayyid Musththafa berusia delapan tahun ketika ayahnya meninggal. Ia memulai pendidikannya di sekolah tradisional untuk anak-anak yang dikenal sebagai *maktub khaneh* dan setelah itu ia belajar pada Aqa Mirza Ahmad Khawansari. Kemudian ia ke Isfahan melanjutkan pelajaran di bawah perwalian ulama di kota itu. Kemudian ia menikah dengan putri Mirza Ahmad, Hajar Agha Khanom, dan kemudian bersama istri dan bayi perempuannya (lahir 1305/1887) berangkat ke Najaf. Di sana ia belajar hingga menjadi mujtahid. Kemudian ia menjadi ulama istimewa, sebagaimana terlihat pada gelarnya yang terkenal 'Fakhr al- Mujtahidun' (kebanggaan para mujtahid). Kemudian pada tahun 1894 ia kembali ke Khomeini. Bertepatan pada saat itu pemerintahan dipegang oleh dinasti Qajar yang zalim.⁴¹

Pada suatu hari pada tahun 1320/1902, saat itu ia berkuda di kota Arak untuk menemui gubernur provinsi yang pemerintahannya meliputi Khomeini, untuk melaporkan keadaan Khomeini yang tidak aman di kota Khomeini. Ja'far Qulidan Ridha Quli menghadang dan menyerangnya. Saat itu umurnya

³⁹ Imam Khomeini, hlm. 43.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 43-44.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

42 tahun ketika peluru menembus jantungnya. Kejahatan ini membuat rakyat Khomeini marah besar terhadap kejahatan itu sehingga mereka menyerang dan membakar rumah para pembunuh. Karena tuntutan masyarakat untuk menangkap para pembunuh itu. Kemudian pembunuh-pembunuh itu dieksekusi atas perintah Muhammad 'Ali Mirza, putra mahkota. Setelah usaha dan pengejaran bertahun-tahun, di bawah bimbingan Aqa Sayyid Muhammad Khareh'i (menantu Sayyid Mushthafa), keluarga itu termasuk ibu, seorang bibi dan dua kakak lelaki Imam Khomeini sendiri, kembali ke Khomeini sekitar tahun 1905. Saat itu Khomeini berusia dua tahun ditinggalkan. Pemerintah kemudian telah menyita harta para pembunuh yang kemudian dikembalikan kepada pewarisnya atas imbauan keluarga Imam Khomeini.⁴²

Dari tahun 1922 sampai 1936 Imam Khomeini belajar pada beberapa guru di Qum, hampir semua ulama terkemuka. Guru pertamanya ialah Ayatullah Aqa Mirza Muhammad Ali Adib Tehrani 1884-1949, beliau yang mengajar bahasa Arab, fiqh, dan ushul pada lembaga pendidikan agama (*hauzah*) Qum. Yang kedua, Ayatullah Aqa Mirza Sayyid 'Ali Yatsrib Kasyani (1311-1379/1893-1959), murid Sayyid Muhamad Kazhim Yazdi, Syari'at Ishfahani. Yang ketiga, Ayatullah Hajj Sayyid Muhamad Taqi Khawansari (/1887-1951), murid Akhund Khurasani, Sayyid Muhammad Kazhim Yazdi, Syari'at Ishfahani, Dhiya'uddin, 'Iraqi, Mirzan Na'ini, dan Haji Syaikh 'Ali Kuchani. Ia datang ke Qum tahun 1922, dan Imam Khomeini ikut belajar fiqh padanya. Penulis hanya memaparkan tiga guru dan masih banyak lagi guru-gurunya.⁴³

Imam Khomeini memiliki minat yang cukup kuat dalam menuntut ilmu. Ia menerima pendidikan istimewa tidak hanya fiqh, ushul, hadis, dan Qur'an tapi juga ilmu akhlak, filsafat dan *'irfan*. Ia juga punya minat sepanjang hidup pada khazanah Persia, terutama puisi (dan ia sendiri menulis beberapa puisi yang bagus, kebanyakan puisinya yang hilang pada saat serangan SAVAK ke rumahnya).

⁴² Ibid, hlm. 44.

⁴³ Imam Khomeini, Muhammad Taqi Ja'afari, *Sekilas Tentang Imam Khomeini*, hlm. 43-46.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sepanjang masa muda Imam Khomeini dan tahun-tahun belajarnya di Qum ia sangat sadar akan perkembangan-perkembangan politik yang terjadi di Iran dan di negara-negara Islam. Satu tahun sebelum datang ke Qum, Reza Khan yang mengendalikan tentara Kossak Persia lewat usaha Inggris, melakukan kudeta di Tehran pada 23 Februari 1921. Selama kira-kira 15 tahun, sampai menjelang 16 September 1941 ketika ia dipaksa turun tahta oleh Inggris karena menjalani hubungan dengan Jerman sampai Reza Khan bertindak ingin menghancurkan identitas Islam rakyat Iran. Namun, di awal pemerintahannya ia pura-pura akrab dengan Islam agar mendapat dukungan masyarakat.⁴⁴

Ketika usia tiga puluh tahun, ia menikah dengan putri seorang agamawan terkemuka dan hingga wafatnya memiliki dua orang putra dan tiga orang putri. Putranya, Musthfa Khomeini seorang Hujjatul Islam muda terkemuka. Sedangkan yang kedua, Ahmad Khomeini juga seorang Hujjatul Islam, yang kemudian menggantikan posisi kakeknya menjadi salah seorang tokoh berpengaruh di Republik Islam Iran (RII). Di antara putri-putrinya, Zahra Mushafawi adalah seorang doktor dan dosen filsafat di salah satu universitas di Iran.

Kemudian sebelum tahun 1963, ketika ia memulai kegiatan pentangan politiknya terhadap rezim Pahlevi, karir keagamaannya terus menanjak dengan pesat. Kedudukan keagamaannya meningkat menjadi Ayatullah. Semakin banyak pula murid yang belajar di bawah bimbingannya. Kemudian, terdapat 5.000-an murid sang Ayatullah yang tersebar di seluruh Iran dan menempati kedudukan dan jabatan-jabatan penting di negeri tersebut, termasuk di antara muridnya adalah almarhum Murtadha Muthahhari, Sayyid 'Ali Khamene'i, Hashemi Rafsanjani, Husein Ali Muntazhiri, Musa Shadr pendiri gerakan 'Amal di Lebanon.⁴⁵

Imam Khomeini seorang pemikir orisional dan mandiri sebagai filosofis sufi, faqih dan teoritikus politik. Imam Khomeini bukan seorang

⁴⁴ Imam Khomeini, Muhammad Taqi Ja'afari, *Sekilas Tentang Imam Khomeini*, hlm. 50.

⁴⁵ Yamani, *Antara Al-Farabi dan Khomeini Filsafat Politik Islam* (Bandung: Mizan 2002), hlm. 111-112.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penganut faqih *ushuli* masa lampau. Seperti Ayatullah Murtadha Anshari atau Ayatullah Na'ini, mereka menguasai pendapat-pendapat *ushuli* dan lembaga pada zaman itu.

Khomeini meninggal dunia pada hari ahad tanggal 3 Juni 1989 M/ 29 Syawal 1409 H setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit Tehran. Bangsa Iran dan seluruh umat Islam di dunia tenggelam dalam kesedihan. Imam Khomeini telah kembali dengan tenang ke Rahmatullah, setelah hidup saleh penuh perjuangan.⁴⁶

E. Karya-karya Ayatullah Khomeini

Imam Khomeini menulis buku lebih dari tiga puluh judul, tentang berbagai masalah yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam tulisan ini. Semua karya Imam Khomeini boleh dikatakan tak ada bandingnya dalam seginya masing-masing.

Buku kondang *Kasyf al-Asrār* yang ditulis tahun 1941 merupakan penolakan teradap selebaran anti Islam yang muncul beberapa tahun sebelumnya. Imam Khomeini, sebagaimana dikutip oleh Akhmad Khomeini, sampai menghentikan pelajaran *dars-e-khaarij* selama dua bulan untuk menulis buku ini, segera setelah Reza Khan dipaksa turun tahta. Hal ini dirancang untuk membantah tulisan anti Islam periode Reza Khan dan ditulis selama masa tenang setelah sang diktator makzul. Itu merupakan pernyataan politik Imam Khomeini yang pertama dan berisi catatan peringatan di mana sang Imam menggambarkan tahun-tahun gelap yang panjang dari pemerintahan Muhammad Reza Khan.⁴⁷

1. Irfan, Akhlaq, dan Puisi

- a. *Syarh Du'a Al- Sahar*, atau *Mukhtar fi Syarh Al-Du'a Al-Muta'alliq bi Al-Sahar*, sebuah pembahasan mistikal dan spiritual yang tinggi dalam bahasa Arab terhadap salah satu dari doa-doa Islam yang paling inspiratif. Karya ini ditulis dalam bahasa Arab. Penerjemah Persianya,

⁴⁶ Ibid, hlm. 65.

⁴⁷ Ibid, hlm. 54.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sayyid Ahmad Fihri, menyatakan bahwa ini adalah karya pertama Imam yang ditulis pada tahun 1347 H/1928 M, yaitu perkawinan Imam Khomeini dengan putri Mirza Muhammad Tsaqafi. Waktu itu Imam Khomeini berusia 27 tahun. Buku ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Persia pada 1359/1980.

b. *Mishbah Al-Hidayah fi Al-Khilafah wa Al-Wilayah*. Inilah salah satu dari karya paling awal yang juga paling pelik; ditulis dalam Bahasa Arab, ketika Imam, sebagaimana dinyatakannya sendiri pada akhir buku itu, berusia 29 tahun (25 Syawal 1349/Maret 1931). Buku ini membahas beberapa dimensi mistikal yang amat mendalam dari *khilafah* dan *wilayah*-nya Nabi Muhammad saw dan Ali bin Abi Thalib, dalam istilah-istilah yang biasa dipakai dalam tradisi mistik yang dibangun oleh Ibn Arabi yang juga sering dikutip di buku itu. Imam juga mengacu kepada pandangan-pandangan mistik dan teologis dari Qadhi Sa'id Qummi (meninggal 1104/1962), sebagaimana yang terungkap dalam karyanya, *Al-Bawariq Al-Malakutiyyah*. Di samping itu, Imam juga sering mengacu kepada pandangan-pandangan gurunya sendiri, Mirza Muhammad 'Ali Syahabadi. Buku ini juga telah diterjemahkan oleh Sayyid Ahmad Fihri ke dalam bahasa Persia pada 1360/1981.

c. *Hasyiyah* pada *Syah Fushush Al-Hikam*. *Fushush Al-Hikam* adalah karya sufi besar Muhyiddin Ibn 'Arabi, dan *syarh* (komentar) terhadap karya itu, yang ditulis Daud Ibn Muhammad Mahmud Ibn Al-Qayshari adalah yang paling terkenal. Karya Imam yang ditulis dalam bahasa Arab ini diselesaikan selama tujuh tahun (1347-1354/1928-1935) ketika Imam sedang mempelajari karya-karya mistik di bawah bimbingan Ayatullah Mirza Muhammad 'Ali Syahabadi.

d. *Hasyiyah* pada *Mishbah Al-'Uns*. *Mishbah Al-'Uns Bayn Al-Ma'qul wa Al-Masyhhud* adalah sebuah *syarh* yang ditulis Muhammad Ibn Hamzah Ibn Muhammad yang dikenal sebagai Ibn Fanari terhadap karya Abu Al-Ma'ali Shadr al-Din Muhammad Ibn Ishaq al-Qunawi,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Miftah Al-Ghayb Al- Jam' wa Al-Wujud. Seperti *Hasyiyah* pada *Syarh Fushush Al-Hikam*, ini juga merupakan karya yang ditulis ketika Imam sedang belajar pada Ayatullah Syahabadi (1350-54/ 1931-35). Karya ini diselesaikan pada 1355/1936. Kedua *hasyiyah* ini diterbitkan dalam satu buku dengan judul *Ta'liqat 'ala Syarh Fushush Al-Hikam wa Mishbah Al-'Uns*, oleh *Muassaseh-ye* Pasdaran-e Islam, Ramadhan 1406 H.

e. *Chihil Hadits*, diselesaikan pada Muharram 1358 (1939), adalah sebuah pembahasan dalam bahasa Persia tentang empat puluh hadis Rasulullah dan para Imam Ahlul Bayt yang berkenaan dengan masalah-masalah akhlak dan mistik. Karya ini merupakan hasil dari kuliah-kuliah Imam tentang akhlak selama tahun 1356-1358/ 1937-1939, yang pertama kali berlangsung di Madrasah Fayziyyah, dan setelah dilarang oleh rezim Reza Khan, dilangsungkan di Madrasah Hajj Mulla Shadiq. Di permulaan bukunya, Imam menyebutkan guru-gurunya (*syaiikh*) dalam hadis dan rantai guru-gurunya (*masyyakha*) sampai kepada Muhammad Ibn Ya'qub Al-Kulayni.

f. *Asrar (atau Sirr) Al-Shalat* atau *Mi'raj Al-Salikin wa Shalat Al-'Arifin*, diselesaikan pada 2 Rabi'ul Tsani 1358 (Mei 1939) dalam usia 38 tahun, dan diterbitkan pertama kali dalam *Yadnameh-ye Syahid Muthahhari* (Jilid 1).

g. *Adab Al-Shalat*, ditulis dalam bahasa Persia, adalah sebuah pembahasan mistik dan spiritual yang mendalam tentang shalat dan adabnya, nilai pentingnya, dan rahasia-rahasianya. Sebagaimana disebutkan di akhir buku, Imam menyelesaikannya pada Rabi'ul Tsani, 1361 H (April 1942). Buku ini disunting dan diberi catatan kaki oleh Sayyid Ahmad Fihri, yang juga menerjemahkannya ke bahasa Arab.

h. *Syarh-e Haduts-e Junud-e 'Aql wa Jahl*, adalah sebuah pembahasan tak lengkap atas sebuah hadis yang terkenal dalam *Ushul Al-Kafi*, "Kitab Al-'Aql wa Jahl". Ini adalah sebuah karya filsafat dan etika.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- i. *Liqā' Allah*, adalah sebuah karya tujuh halaman dalam bahasa Persia yang diterbitkan di bagian belakang buku Hajj Mirza Jawad Maliki, *Liqā' Allah*.
 - j. *Diwan*, atau kumpulan dari puisi-puisinya dalam bahasa Persia, yang tampak hilang akibat penjarahan SAVAK di rumah Imam. Seperti karya lainnya, *Hasyiyah* untuk *Fushush Al-Hikam*, yang juga pernah dianggap telah hilang, tapi kemudian ditemukan di kota Hamadan, *Diwan* ini mungkin akan diketemukan suatu saat nanti.
 - k. *Jihad-e Akbar*, atau *Mubarezeh ba Nafs*, adalah sebuah buku yang disusun oleh Sayyid Hamid Ruhani dari kuliah-kuliah Imam selama tinggal di Najaf, yang berisikan masalah-masalah akhlak dan spiritual.
 - l. *Tafsir-e Surah-ye Hamd* adalah sebuah tafsir Surat Al-Fatihah dalam bahasa Persia yang mulanya disampaikan dalam lima kuliah Imam yang disiarkan oleh televisi Republik Islam Iran pada bulan-bulan pertama tahun 1980. Karya ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Dr. Hamid Algar. Dalam bahasa Persianya, buku ini diterbitkan bersama dengan pembahasan Surat Al-‘Alaq.
 - m. *Subuye ‘Isyq* adalah kumpulan dari delapan *Ghazal*-nya yang diterbitkan tak lama setelah wafatnya.
 - n. *Badeh-ye ‘Isyq*, surat-surat mistiknya untuk menantunya, Fathimah Thabathaba’i, dan juga beberapa puisi mistiknya yang lain.
 - o. *Rah-e ‘Isyq* adalah surat lain Imam yang ditujukan kepada menantunya.
 - p. *Nuqtheh-ye ‘Athf*, memuat sebuah surat yang ditujukan kepada anaknya, Hajj Sayyid Ahmad Khomeini, dan juga sebuah *tarji’ band* (sebuah bentuk puisi) dan dua puluh dua *ruba’iyyat* (bentuk puisi yang lain).⁴⁸

⁴⁸ Hamid Algar, Robin w. Carlsen, *Mata Air Kecemerlangan* (Mizan: Bandung, 1991), hlm. 98-101.

2. ©Kalam dan Politik

Imam Khomeini juga menulis seputar ilmu *kalam*. Masalah-masalah *kalam* selalu membawa konsekuensi dalam politik. Dalam *Kasyf Al-‘Asrar* dan *Wilayat-e Faqih*, terlihat pembahasannya benar-benar keluar dari batasan-batasan tradisional dan bergerak secara eksplisit ke wilayah teori politik.

- a. *Syarh-e Hadits-e Ra’s Al- Jalut*: pembahasan terkenal dari debat Imam Ridha (a.s.) dengan pemuka-pemuka berbagai agama seperti Kristen, Yahudi, Zorroaster, yang diriwayatkan dalam karya Al-Syaikh Al-Shaduq, *Kitab Al-Tawhid* dan *‘Uyun Akhbar Al-Ridha*. Karya ini diselesaikan pada 1348/1929, dan menurut *A’ineh-ye Damisywaran*, ini adalah salah satu karya awalnya, atau bahkan karya pertamanya, menurut pernyataan Imam sendiri. Ada dua pembahasan keduanya dalam bahasa Arab yang ditulis oleh Imam tentang riwayat ini.
- b. *Hasyiyah* pada *Syarh-e Hadits-e Ra’s Al-Jalut* yang merupakan karya Qadhi Sa’id Qummi. Ditulis dalam bahasa Arab.
- c. *Kasyf Al-Asrar*, yang telah disebutkan di atas, adalah sebuah sanggahan terhadap pamflet setebal 32 halaman yang ditulis oleh Hakamizadeh, *Asrar-e Hazar Saleh* (1943). Di dalam karyanya ini, Imam menyanggah pandangan-pandangan penulis pamflet itu yang didasarkan pada Wahhabisme. Buku ini diterbitkan ketika Reza Khan telah digulingkan dan diasingkan oleh kekuatan sekutu yang menduduki Iran. Di sini Imam secara keras menyerang para imperialis dan agen-agenya, seperti Reza Khan dan Attaturk, dengan rencana-rencana mereka untuk menjatuhkan Islam. Buku ini terdiri atas enam bagian. Bagian pertama adalah sanggahan terhadap doktrin-doktrin Wahabi. Bagian kedua adalah tentang *Imamah*. Bagian ketiga membahas masalah otoritas dan kekuatan legal para *mujtahid*. Bagian keempat dan kelima membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pemerintah Islam. Bagian keenam menjawab serangan-serangan terhadap keabsahan hukum Islam dan membahas sebab-sebab

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merosotnya perhatian terhadap agama. Dalam *Kasyf Al-Asrar* telah tampak bibit-bibit ketegasan dan keteguhan yang mencirikan pernyataan-pernyataan, pesan-pesan, dan pidato-pidato Imam pada tahun-tahun setelah revolusi.

- d. *Risalah fi Al-Thalab wa Al-Iradah* adalah hasil dari tahun-tahun setelah Imam memulai kuliahnya tentang *ushul al-fiqh* pada tahun 1945. Karya ini diselesaikan pada bulan Ramadhan 1371/1951, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Persia oleh Sayyid Ahmad Fihri (1362/1983). Isinya adalah perubahan di seputar masalah-masalah *kalam*, seperti sifat *'iradah* dan *kalam Allah*, kebebasan manusia, hakikat dan kebahagiaan manusia, dan sebagainya.
- e. *Lubb Al-'Atsar* atau *Risalah fi Al-Thalab wa al-Iradah wa al-Jabr wa al-Tafwid*, sebuah rekaman Ayatullah Ja'far Subhani atas kuliah-kuliah Imam dalam bahasa Arab. Ditulis pada 1371/1951, dan diselesaikan dua tahun berikutnya. Sebuah kopifoto dari karya setebal 57 halaman ini terdapat di perpustakaan Dar Rah-e Haqq Institute, Qum.
- f. *Wilayat-e Faqih*, atau *Hukumat-e Islam*, ditulis dalam bahasa Persia, adalah sebuah kompilasi dari sekitar dua belas kuliah Imam di Najaf tentang *wilayat al-faqih*, yang dikumpulkan oleh Sayyid Hamid Ruhani.⁴⁹

3. Ushul dan Fiqh

- a. *Risalah'i Musytamil bar fawa'idi dar ba'dhi Masa'il-e Musykilah*, yang memuat pendapat-pendapat gurunya, Ayatullah Ha'iri Yazdi, dalam bidang *ushul al-fiqh*. Karya awalnya ini adalah hasil dari beberapa tahun Imam menghadiri kuliah-kuliah gurunya itu.
- b. *Tahdzib Al-Ushul*, sebuah karya tiga jilid yang berisi kuliah-kuliah Imam tentang *usul al-fiqh* yang disampaikan selama sekitar dua belas tahun, setelah tahun 1945, yang direkam dan dikumpulkan oleh muridnya, Ayatullah Ja'far Subhani.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 101-103.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- c. *Risalah fi al-Ijtihad wa al-Taqlid*, sebuah rekaman kuliah-kuliah Imam dalam bahasa Arab yang ditulis oleh Ayatullah Ja'far Subhani pada 1370/ 1950. Buku ini diterbitkan bersama *Tahdzib Al-Ushul*.
 - d. *Nayl Al-'Awthar fi Bayan Qa'idat la Dharar wa la Dhirar*, sebuah rekaman ceramah-ceramahnya dalam topik *ushul* yang ditulis oleh Ayatullah Ja'far Subhani pada 1375/1955. Ini juga diterbitkan bersama *Tahdzib Al-Ushul*.
 - e. *Ta'liqah 'ala Kifayat al-Ushul*, diselesaikan pada 1368/1948, adalah sebuah anotasi yang ditulis pada karya terkenal dalam *ushul al-fiqh* oleh Akhund Khurasani.
 - f. *Al-Rasa'il*, dua jilid, adalah kumpulan pembahasan-pembahasan Imam tentang masalah-masalah seperti *ushul* sebagai prinsip *la dharar wa la* (1370/1950), *ijihad wa taqlid* (1370/1950), *taqiyyah* (1373/1953). Diterbitkan pada 1385/1965.
 - g. *Risalah fi Mawdhu' 'Ilm Al-Ushul*, juga sebuah buku *ushul al-fiqh*.
 - h. *Risalah fi Qa'idat man Malak*.
 - i. *Kitab Al-Thaharah*, 3 jilid, berisi kuliah-kuliah Imam tentang *fiqh*, yang disampaikan di Qum sebelum pengasingannya. Jilid pertama diselesaikan pada 10 Dzulhijjah 1373, yang kedua pada 22 Rabi'ul Awwal 1376, dan yang ketiga pada 11 Sya'ban 1376.
 - j. *Ta'liqah 'ala A-'Urwat Al-Wutsqa*, diselesaikan pada Jumadil Awwal 1375/1955, adalah sebuah anotasi pada karyanya *fiqh* Sayyid Muhammad Kazim Yazdi, *Al-'Urwat Al-Wutsqa*.
 - k. *Al-Makasib Al-Mukharamah*, dua jilid, diselesaikan pada Jumadil Awwal 1380 (1960) dan diterbitkan pada Muharram 1381 (1961).
 - l. *Hasyiyah* pada karya Ayatullah Burujerdi, *Tawdhih Al-Masa'il*, yang diterbitkan pada 1381/1961, setelah wafatnya Ayatullah Burujerdi.
 - m. *Risalah-ye Najat Al-'Ibad*, sebuah karya *fiqh* dalam bahasa Persia, tiga jilid.
 - n. *Hasyiyah* pada karya Hajj Mulla Hasyim Khurasani, *Risalah-ye Irtis*, yang juga penulis *Muntakhad Al-Tawarikh*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- o. *Ta'liqah 'ala Washilah Al-Najat*, sebuah anotasi pada karya *fiqh* nya Sayyid Abu Al-Hasan Al-Isfahani.
 - p. *Tahrir Al-Washilah*, dalam dua jilid, adalah perluasan dari *Washilat Al-Najat* karya Ayatullah Sayyid Abu Al-Hasan Al-Isfahani (wafat 1365/1946) dalam bidang *fiqh* dari *Kitab Al-Thaharah* sampai *Kitab Al-Diyat*. Buku ini, yang juga memuat teks asli *Washilah* bersama-sama dengan anotasi dan beberapa tambahan dari Imam, sebagian besar ditulis selama Imam tinggal di Turki, dan diselesaikan di Najaf. Dua terjemahan Persianya sudah dilakukan. Dua karya lain ditulis sehubungan dengan karya ini adalah *Tafshil Al-Syari'ah fi Tahrir Al-Washilah*, sebuah *syarh* 40 jilid oleh Ayatullah Hajj Syaikh Muhammad Fadhil Lankarani (beberapa jilid di antaranya telah tebit), dan *Mustanad Al-Tahrir* oleh Syaikh Ahmad Muthahhari (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Persia oleh Hasyim Nuri).
 - q. *Munasikh-e Hajj*, dalam bahasa Persia, memuat fatwa-fatwa Imam tentang ibadah haji. Cetakan ketiganya, 187 halaman, terbit pada 1384/1964.
 - r. *Kitab Al-Bay'*, dalam lima jilid, berisi kuliah-kuliah Imam tentang *fiqh* selama 15 tahun bermukim di Najaf. Ditulis antara tahun 1380-1396/1960-1976, naskah pertama dari jilid kelima selesai pada Jumadil Awwal 1396/ Mei 1976. Buku ini diterbitkan antara tahun 1391-1397/1971-1977 di Najaf. Satu bagian dari buku ini yang berhubungan dengan *wilayat al-faqih* telah diterjemahkan ke dalam bahasa Persia dan diterbitkan oleh Departemen Pertahanan Islam dengan judul *Syu'un wa Ikhtiyarat-e wali-ye Faqih*.
 - s. *Kitab Al-Khalal fi Al-Shalat*, ditulis antara tahun 1397-1398/1977-1978.
 - t. *Risalah fi Ta'yin Al-Fajr fi Al-Layali Al-Muqmirah*, pembahasan singkat tentang masalah penentuan waktu fajar pada malam bulan purnama. Diterbitkan pada 1367/1988.

Dari karya-karya Ayatullah Khomeini yang sudah dipaparkan di atas, masih banyak lagi karya-karyanya. Namun penulis hanya dapat memaparkan beberapa karyanya saja. Selanjutnya akan dijelaskan tentang pemikiran-pemikiran Ayatullah Khomeini sebagaimana di bawah ini:

Pemikiran Ayatullah Khomeini

1. Bentuk Pemerintahan Islam

Pemerintahan Islam tidak sama dengan bentuk pemerintahan lain yang ada saat ini. Pemerintahan Islam bukan pemerintahan yang bersifat tirani, di mana para pemimpin negara dengan pemerintahan tirani dapat bertindak sewenang-wenang atas harta dan kehidupan masyarakat mereka, kemudian memperlakukan rakyat sesuai dengan kehendak mereka, membunuh orang yang mereka inginkan dan memperkaya seseorang yang mereka kehendaki dengan memberikan tanah dan harta milik orang lain. Pemerintahan Islam tidak bersifat tirani dan juga tidak absolut, melainkan bersifat konstitusional yaitu berdasarkan persetujuan yang disahkan oleh hukum dengan berdasarkan suara mayoritas. Pemerintahan Islam dapat didefinisikan sebagai pemerintahan yang berdasarkan hukum-hukum Ilahi (Tuhan) atas manusia (mahluk). Terdapat perbedaan yang mendasar antara pemerintahan Islam dengan pemerintahan monarki dan republik. Pada pemerintahan republik atau monarki konstitusional, sebagian besar para pemimpinnya mengklaim bahwa mereka mewakili suara mayoritas masyarakat. Pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang berbasis hukum, dalam pemerintahan Islam ini kedaulatan hanyalah milik Allah serta hukum adalah berupa keputusan dan perintahnya. Hukum-hukum Islam, yang berasal dari perintah-perintah Allah, memiliki kewenangan mutlak atas semua individu dalam sebuah pemerintahan Islam. Di dalam pemerintahan Islam, hakikat pemerintahan adalah ketaatan kepada hukum-hukumnya, yang mana hukum-hukum itu sendiri berfungsi untuk mengatur masyarakat.⁵⁰

⁵⁰ Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 47-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sistem Pemerintahan Islam

Secara histori, gerakan Islam telah bertentangan dengan kaum Yahudi, karena mereka yang pertama kali mengumandangkan propaganda anti Islam dan memberlakukan pengotakan yang beraneka ragam (memilah-milah anggota masyarakat berdasarkan status sosial dan ekonominya). Mereka menyimpulkan bahwa hambatan utama bagi ambisi materialistis dan ancaman bagi kekuasaan politik mereka hanyalah Islam, beserta aturan-aturan dan keyakinannya. Oleh karena itu mereka bersekongkol dan mengkampanyekan perlawanan atas agama Islam dengan berbagai cara yang dapat mereka ciptakan.⁵¹

Kemudian para pengajar yang mereka tempatkan di sekolah-sekolah agama, para agen yang mereka pekerjakan di universitas-universitas, institusi pendidikan milik pemerintah. Mereka semua telah mengerahkan tenaga dalam usaha untuk menyimpangkan prinsip-prinsip Islam. Hasilnya, banyak anggota masyarakat Islam, terutama kaum terpelajar yang pemikirannya telah keliru. Mereka telah menciptakan pemikiran palsu atas ide-ide Islam. Versi Islam yang menyimpang ini, yang telah mereka tampilkan di sekolah-sekolah agama, diciptakan untuk menghilangkan ajaran Islam yang asli serta aspek revolusionernya. Sebagai contoh, Islam dikatakan tidak memiliki bentuk pemerintahan yang khusus. Islam hanya berisi aturan-aturan tentang haid dan nifas. Islam memiliki beberapa prinsip etika, tetapi tidak memiliki gagasan untuk diterapkan di dalam kehidupan manusia secara umum dan pengaruh terhadap masyarakat.⁵²

Propaganda keji Yahudi tersebut memberi dampak yang luar biasa bagi kaum terpelajar dari universitas maupun sekolah-sekolah agama, sehingga gagal memahami Islam dengan benar. Mereka memiliki pemahaman yang salah atas ide-ide Islam. Jika seseorang menampilkan Islam sebagaimana mestinya, agen-agen imperialisme di sekolah-sekolah

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 9.

⁵² *Ibid.*, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama pun akan segera berteriak menentanginya. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber perintah dan aturan Islam, yang mana jelas sangat berbeda dengan kitab-kitab *risalah amaliyah* yang ditulis oleh para mujtahid di masa kini.⁵³

Namun di dalam hukum-hukum Islam terdapat sebuah sistem yang progresif, berkembang, dan mencakup banyak hal. Banyak buku yang disusun dengan ruang lingkup hukum yang luas, mencakup prosedur peradilan, transaksi sosial, hukum perundang-undangan, retribusi, hubungan internasional, peraturan yang berkenaan dengan perdamaian dan perang, hukum pribadi dan umum, yang merupakan contoh dari hukum dan aturan Islam. Karenanya, kelompok-kelompok pembuat peraturan, yang merupakan boneka-boneka imperialis dan ingin menyebarkan keburukan (kekurangan) Islam, akan memandang Islam sebagai suatu ajaran yang tidak sempurna sehingga mereka harus mendatangkan hukum-hukum yang mereka anggap tetap dari negara Inggris, Perancis, Belgia, dan belakangan ini juga dari Amerika.⁵⁴

Suatu konspirasi yang dilangsungkan oleh pemerintah imperialis Inggris pada awal gerakan konstitusional memiliki dua tujuan. Pertama, yang telah diketahui pada saat itu, untuk mengurangi pengaruh Tsar Rusia di Iran. Kedua, untuk menghilangkan kekuatan dan pelaksanaan hukum-hukum Islam dengan mengenalkan hukum-hukum Barat. Jika seseorang terdakwa diadili dengan sistem peradilan Iran atau negara-negara sejenis, maka kemungkinan ia harus menghabiskan seluruh hidupnya untuk membuktikan kasusnya. Di dalam hukum-hukum peradilan sekarang tidak memberi rakyat apa pun selain kesulitan, menyebabkan mereka mengabaikan tugas-tugas harian mereka (dengan banyaknya waktu yang harus mereka habiskan di pengadilan) dan membuka kesempatan bagi segala macam praktik penyalahgunaan. Sangat sedikit orang yang dapat memperoleh hak mereka yang sah (sebenarnya).

⁵³ Ibid., hlm. 11.

⁵⁴ Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 13-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketika para agen imperialisme terkadang menulis di buku-buku dan koran-koran mereka bahwa ketetapan hukum Islam terlalu keras. Bahkan seseorang dengan lancangnya menulis bahwa hukum-hukum Islam itu keras karena berasal dari bangsa Arab, sehingga “kekerasan” bangsa Arab direfleksikan dalam “kekerasan” hukum-hukum Islam. Ketika Islam menetapkan bahwa para peminum *khamr* (minuman keras) harus dihukum dengan delapan puluh kali cambukan, maka mereka (agen-agen imperialisme) langsung mengatakan bahwa hukuman itu “terlalu keras”.⁵⁵

Rencana utama mereka adalah untuk membuat umat Islam mundur (terbelakang), tetap berada dalam kesengsaraan seperti sekarang ini, sehingga mereka bisa mengeksploitasi kekayaan alam, lahan, dan sumber daya manusia. Mereka menginginkan agar umat Islam tetap menderita dan sengsara. Untuk menutupi kekalahan, mereka akan mengkerdikan aturan-aturan Islam, yang dapat memberikan solusi bagi masalah kemiskinan, mereka dan para agen menjalani kehidupan dalam istana-istana yang besar dan menikmati hidup dengan kemewahan yang buruk sekali (buruk di mata Islam). Rencana-rencana mereka ini mempunyai jangkauan yang luas, bahkan mereka telah menyentuh institusi pendidikan agama.

Namun mereka telah membuang semua proses peradilan dan hukum-hukum politik Islam dan menggantinya dengan produk orang-orang Eropa, yang karenanya mengurangi jangkauan Islam (atas aspek-aspek kehidupan) dan menjauhkannya dari masyarakat Islam. Demi kepentingan eksploitasi, mereka telah menempatkan agen-agen mereka di dalam lingkaran kekuasaan. Propaganda semacam ini merupakan bagian dari rencana para imperialis untuk mencegah kaum Muslim untuk ikut berperan dalam aktivitas politik dan menegakkan pemerintahan Islam. Hal ini sangat kontradiktif dengan keyakinan fundamental Islam.

Hal yang sama juga berlaku pada negara-negara di dunia, di mana mereka juga berupaya untuk menegakkan hukum, namun upaya mereka tersebut hanya memberikan sedikit manfaat dan tidak dapat menjamin

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 16-18.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan manusia. Setelah hukum ditegakkan, maka diperlukan juga kesungguhan untuk menciptakan kekuasaan eksekutif. Kebutuhan akan berjalannya hukum Ilahi, kebutuhan akan kekuasaan eksekutif dan pentingnya kekuasaan itu dalam memenuhi tujuan-tujuan dari misi kenabian serta menegakkan aturan yang adil yang akan memberikan kebahagiaan bagi umat manusia. Semuanya dapat dipenuhi dengan dilakukannya penunjukan atas seseorang untuk menjadi penerus kepemimpinan yang merupakan kelengkapan dari misi kenabian.

Ketika pada masa Rasulullah, hukum-hukum tidak semata-mata dijelaskan dan diajarkan, namun juga dilaksanakan. Mereka tidak menginginkan umat Islam untuk menjadi sebenar-benarnya manusia, karena mereka takut pada manusia yang sebenarnya (manusia yang patut dirinya disebut “manusia”). Meskipun hanya seorang manusia sebenarnya yang muncul, mereka tetap takut padanya, karena yang lain akan mengikutinya dan ia akan memperoleh pengaruh yang dapat menghancurkan seluruh fondasi tirani, imperialisme dan pemerintahan boneka yang telah mereka bangun. Sehingga kapan saja manusia yang sebenarnya muncul, maka mereka akan membunuhnya, atau memenjarakan dan mengasingkannya serta memfitnahnya dengan mengatakan, “Dia adalah seorang ulama politik (ulama yang berpolitik)”. Seperti yang kita ketahui, Nabi Saw juga seorang ahli politik. Propaganda jahat ini dilakukan oleh agen-agen politik imperialisme semata-mata untuk membuat kalian menjauh dari politik, mencegah kalian dari campur tangan dalam urusan masyarakat dan berjuang melawan pemerintahan yang curang.⁵⁶

3. Kebutuhan akan pemerintahan Islam

Kemudian untuk memastikan hukum-hukum tersebut dapat mendukung reformasi dan mewujudkan kebahagiaan manusia, maka harus ada kekuasaan eksekutif, yang dijalankan oleh seorang eksekutor (pengambil keputusan atas suatu masalah). Rasul Saw telah membentuk

⁵⁶ *Ibi.*, hlm. 21-26.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

institusi eksekutif dan administratif bagi masyarakat. Dengan cara inilah beliau membentuk negara Islam. Ketika Nabi Saw menunjuk seorang penerus kepemimpinan, beliau melakukannya bukan hanya untuk menjelaskan tentang akidah dan hukum yang telah diajarkannya, tetapi juga melakukan eksekusi berdasarkan hukum Allah Swt.⁵⁷

Sehingga implementasi hukum dan penegakan institusi Islam menjadi sesuatu yang penting. Kaum Muslim memerlukan seseorang yang dapat mengeksekusi (menerapkan) hukum dan menegakkan institusi Islam dalam masyarakat. Di dalam kekuasaan legislatif tidak dapat menjamin terwujudnya kebaikan untuk manusia. Setelah penegakan legislatif, kekuasaan eksekutif harus terbentuk. Kekuasaan inilah yang akan melaksanakan hukum dan keputusan yang telah ditetapkan oleh pengadilan. Di dalam Islam haruslah seseorang yang pantas untuk menduduki kekuasaan eksekutif. Orang yang memegang kekuasaan eksekutif ini disebut *Wali Amr. As-Sunnah* dan *Thariqah* (jalan hidup) Nabi Saw menyajikan bukti atas kebutuhan akan tegaknya pemerintahan suatu bentuk pemerintahan dan penegakan organ-organ eksekutif dan administratif.⁵⁸

Tanpa adanya bentuk pemerintahan dan penegakan organ-organ tersebut yang dijamin melalui perundang-undangan hukum, maka kekacauan dan anarki akan berlaku serta kerusakan sosial, intelektual, dan moral akan muncul. Dalam sebuah aspek dan karakter hukum-hukum Islam serta aturan-aturan Tuhan (syariat) memberikan bukti tambahan atas kebutuhan akan tegaknya pemerintahan, karena hukum-hukum itu memberikan indikasi bahwa mereka ditetapkan untuk tujuan menciptakan sebuah negara dan menangani permasalahan politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat.⁵⁹

Hukum-hukum syariat mencakup bermacam-macam badan hukum dan peraturan yang membentuk sebuah sistem sosial yang lengkap. Pada

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©sistem hukum ini, semua kebutuhan manusia terpenuhi. Kemudian hukum Islam memuat ketetapan-ketetapan yang berhubungan dengan persiapan pernikahan dan bagaimana melakukan ijab dalam pernikahan. Islam memberikan hukum-hukum dan aturan-aturan untuk semua hal tersebut, dengan tujuan untuk membentuk penganutnya menjadi manusia seutuhnya dan juga saleh serta menerapkan hukum-hukumnya secara alami (tanpa pemaksaan).⁶⁰

Ketika negara Islam melaksanakan aturan-aturan pendapatan anggaran negara dengan adanya pajak, pajak yang telah terkumpul dan anggaran untuk penggunaannya tidak semata-mata untuk memberikan penghidupan kepada masyarakat miskin atau menghidupi kaum miskin dari keturunan keluarga Nabi Saw, melainkan juga digunakan untuk mendukung tegaknya sebuah pemerintahan besar dan untuk menanggung pembelanjaan yang diperlukan. Menurut Syiah, *khums* dikumpulkan dengan cara yang pantas (sesuai perhitungan) dari sektor pertanian, perdagangan dan semua sumber daya alam, baik di udara maupun di bawah tanah. Hal ini juga diberlakukan bagi para penjual sayuran yang ada di luar masjid, pengusaha perkapalan, dan pertambangan. Mereka harus membayar sebesar seperlima (20%) dari pendapatan mereka. Setelah dikurangi biaya-biaya umum (biaya pokok), kepada Hakim Islam (pemutus permasalahan), untuk dimasukkan ke dalam *baitul mal*.⁶¹

Jika dihitung besarnya seperlima dari surplus pendapatan (pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya umum) seluruh negara Islam, atau dari seluruh dunia seumpama ada di bawah kekuasaan Islam. Maka akan menjadi jelas bahwa tujuan pembebanan pajak seperti ini tidak semata-mata untuk menghidupi keluarga para *sayid* atau pelajar sekolah agama, melainkan juga untuk sesuatu yang lebih penting, yaitu memenuhi kebutuhan keuangan organ-organ dan instansi pemerintahan. Ketika kaum

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 32.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 33.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Muslim bertindak, tangan-tangan Yahudi tidak akan pernah berani menduduki tanah kita serta menghancurkan dan membakar Masjidil Aqsa.

Dengan demikian, jika para pemimpin pemerintahan dari negara-negara Muslim sungguh-sungguh mencerminkan keyakinan akan hukum-hukum Allah dan melaksanakannya, mengesampingkan perbedaan yang remeh (tidak penting) di antara mereka dan menjauhi perpecahan dan subversif serta bersatu bagai jari-jari dalam satu tangan, maka tangan-tangan kotor Yahudi (para agen Amerika, Inggris, dan kekuatan asing lainnya) tidak akan pernah dapat mempertahankan apa yang mereka telah capai, tak peduli seberapa besar dukungan negara Amerika dan Inggris kepada mereka.⁶²

4. Pemikiran politik Imam Khomeini

Pemikiran kritis selalu muncul dalam sebuah negara tiran, ini sebuah konsekuensi logis guna mendidik, agar rakyat mau untuk melakukan aksi politik tanpa harus mengasingkan diri dalam tempurung sendiri. Aksi-aksi politik ini terkadang membuat kelompok-kelompok *pressure*, tentunya kelompok ini dapat dilihat sebagai *progressive revolisioner*, sejauh menyatakan kepentingan, tujuan atau kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak dapat dipenuhi dalam sistem sosial yang ditandai dengan adanya dominasi materi maupun ideologi.⁶³

Inilah yang sebenarnya yang terjadi di Iran, *hegemohi state* terhadap *society* sangat mempengaruhi sisi lain wajah Iran. Baik dari sisi ekonomi, hukum, agama, bahkan ideologi negara. Lembaga-lembaga kontrol sosial telah dibungkam, sementara sang tiran masih melihat kekuasaannya terpelihara dengan para anak-anak asuh negara. Hal ini berakibat fatal terhadap keberlanjutan tatanan masyarakat itu yang mempunyai kultur kepatuhan pada kebenaran. Seandainya Karl Marx masih hidup, ia akan merevisi ungkapannya tentang agama sebagai candu masyarakat. Namun teori Karl Marx ini telah ditumbangkan oleh negara

⁶² *Ibid*, hlm. 33-36.

⁶³ Attamimi, Salim Kaddafi, "Pemikiran Politik Imam Khomeini", *Tesis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998, hlm. 55.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Iran, dengan revolusinya telah merubah kota-kota dan desa-desa di Iran menjadi subur dan makmur di bawah bendera agama dengan seorang Jendral perang Ayatullah Khomeini.⁶⁴

Pemikiran politik Imam Khomeini sebenarnya telah tampak sejak mulai sang Imam melihat ketidak adilan yang berjalan di bumi Iran, dan terutama pada masa-masa mudanya. Sebuah kekuasaan yang begitu panjang tanpa menguntungkan rakyat, menjadi fenomena yang kerap muncul pada seluruh pemikiran rakyat Iran waktu itu, terutama sang Imam. Hingga *maenstream* yang muncul di seluruh lapisan masyarakat, bahwa rakyat Iran merasa bukan di rumahnya sendiri. Pemikiran politik Imam dipublikasikan pada tahun 1941 dalam bukunya “Kasfyful Asrar” (menyingkap rahasia-rahasia).

Imam Khomeini melihat Islam sebagai agama yang dinamis dan menjadi agama pejuang yang mendambakan keadilan dan kebenaran, serta agama mereka yang ingin melakukan pembebasan dari setiap penindasan. Imam Khomeini sering di dalam pidato-pidato politiknya mengingatkan pada orang Islam agar waspada terhadap citra Islam yang diproyeksikan oleh musuh-musuh Islam.⁶⁵

G. Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan pembahasan konsep akhlak. Maka peneliti melakukan tinjauan terhadap karya-karya yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun penelitian yang terkait dengan pembahasan ini di antaranya: *Pertama*, penulis menemukan tulisan berbentuk jurnal yang membahas tentang Ayatullah Khomeini. Di antaranya adalah jurnal yang berjudul “Pemikiran Khomeini Tentang Pendidikan Akhlak (Sebuah Kajian Ontologi dan Epistemologi)”, ditulis oleh Khoirul Anwar.⁶⁶ Pada jurnal ini Khoirul Anwar menjelaskan bagaimana makna pendidikan akhlak menurut

⁶⁴ Attamimi, Salim Kaddafi, hlm. 56.

⁶⁵ Attamimi, Salim Kaddafi, hlm. 57.

⁶⁶ Anwar Khoirul. “Pemikiran Khomeini Tentang Pendidikan Akhlak Sebuah Kajian Ontologi dan Epistemologi”, *Jurnal Progresiva* Vol. 5, No. 1, Desember 2011, hlm. 107.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayatullah Khomeini, melihat pada perkembangan masa modern dengan implikasinya dan kebutuhan akan pendidikan akhlak.

Dalam sejarah Islam telah diketahui bahwa salah satu tegaknya Islam di bumi adalah karena pendidikan akhlak yang telah diperjuangkan oleh Nabi Muhammad. Semangat inilah kemudian diterapkan oleh Khomeini dalam usaha menegakkan bangsa Iran. Jadi penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode pembentukan pendidikan akhlak menurut ontologi dan epistemologi. Sementara penulis hanya fokus kepada konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini.

Kedua, Andi Eka Putra dengan judul “Konsep Irfan Dalam Sajak-Sajak Imam Khomeini”. Ia mengungkapkan bahwa ajaran irfan Imam Khomeini terletak pada kemampuannya mentransformasikan ajaran irfan falsafi yang dikenal paling kontroversial ke dalam dimensi sosial politik. Bukan pemikir yang sebatas mengetahui dan memahami teori-teori irfan dan tak pernah membumikan ajarannya sebagai kepribadian hidup, namun justru menjadikan hakikat ajaran irfan falsafi sebagai laku moral dan akhlak yang harus dijunjung kapan dan di mana pun berada.⁶⁷ Penelitian ini lebih mengarah pada sajak-sajak irfan Khomeini, sementara penulis fokus kepada konsep akhlak Khomeini secara aksiologis.

Namun demikian, kajian di atas ternyata hanya membahas akhlak secara deskriptif saja, penulis belum menemukan suatu kajian yang membahas dan menganalisa sebuah konsep akhlak menurut Ayatullah Khomeini secara komprehensif. Atas dasar inilah penulis mengangkat topik ini, sekaligus menjadi rasionalisasi bagi kekhasan dan kebaruan penelitian ini.

⁶⁷ Andi Eka Putra. “Konsep ‘Irfan Dalam Sajak-Sajak Imam Khomeini’”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, hlm. 125.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), sebab data-data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, yang berusaha menggambarkan, mencatat, dan menganalisa, serta menginterpretasi kondisi-kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif yang menjadikan perpustakaan sebagai sumber rujukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat. Penelitian ini termasuk pada penelitian pustaka (*library research*),⁶⁸ yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku yang dikarang oleh Ayatullah Khomeini serta buku-buku dan literatur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya Imam Khomeini yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu: *Cahaya sufi, Telaah atas Hadi-Hadis Mistis dan Akhlak, Politik Khomeini Wajah Etika Islam*.
- b. Sumber data sekunder, merupakan data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memperkuat serta memberikan

⁶⁸ Iskandar Arnel, dkk, *Pedoman Karya Ilmiah* (Pekanbaru: Fakutlas Ushuluddin, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan. Mengenai sumber sekunder diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Akhyar, Ibnu Miskawaih, Habibah Syarifah, Abuddin Natta, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Ayatullah Khomeini, terutama mengenai konsep aksiologi menurut Ayatullah Khomeini. Kemudian data yang telah terkumpul lalu ditelaah dan diteliti untuk diklasifikasikan sesuai dengan keperluan pembahasan ini, dan untuk selanjutnya disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami.

E. Teknik Analisis Data

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengoperasikan data, mengorganisasikan data, mengklasifikasi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Rincian serta langkah-langkah dalam penerapan teknik analisis isi adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses pengumpulan data mengenai penelitian adalah berkaitan dengan data yang berupa konsep etika menurut ayatullah khomeini yang harus di ambil maknanya yang berhubungan dengan etika ayatullah khomeini. Reduksi merupakan pengelompokan sebuah data dan dipilah-pilah data yang penting yang sesuai dengan objek penelitian. Data tersebut

⁶⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 248.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©di reduksi sesuai makna yang telah ditangkap dengan adanya reduksi data maka akan mudah penelitian dalam pengelola data.

b. Klasifikasi data

Setelah dilakukan reduksi data tersebut maka penelitian akan mudah pengolahan data berikutnya, yaitu mengklasifikasi sebuah data atau mengelompokkan data-data yang berdasarkan ciri-ciri dari objek penelitian. Selanjutnya klasifikasi data tersebut harus di pilah-pilah mengenai makna data yang bukan berupa konsep etika serta data yang memiliki hubungan dengan konsep etika dari objek penelitian.

c. Memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan.⁷⁰

Proses penafsiran atau interpretasi untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam objek penelitian kemudian data-data tersebut di simpulkan ke dalam data yang berhubungan dengan konsep etika ayatullah khomeini.

⁷⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 68

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kajian yang penulis lakukan mengenai konsep akhlak Ayatullah Khomeini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep akhlak menurut Khomeini ialah upaya mengorganisir sikap batin sehingga mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan baik. Konsep akhlak yang *ideal* menurut Khomeini adalah yang menekankan sisi praktis bukan pada aspek filosofis maupun kajian historis. konsep akhlak menurut Khomeini meliputi 8 prinsip :
 - a. Manusia sebagai makhluk multidimensi
 - b. Manusia dan kondisi fitrah
 - c. Manusia sebagai arena konflik kebaikan dan kejahatan
 - d. Penataan jiwa
 - e. Dunia dan akhirat
 - f. Hikmah di balik penderitaan
 - g. Pengetahuan sebagai bantuan mental
 - h. Perilaku sebagai pancaran akhlak
2. Menurut Imam Khomeini terdapat dua cara penerapan atau pengimplementasian prinsip akhlak yaitu:
 - a. Pendidikan akhlak
 - b. Suri tauladan,

Kemudian penulis menambahkan dua cara untuk melengkapi dua cara pengimplementasian akhlak tersebut yaitu : (1). Pembiasaan akhlak (2). Pengawasan. Dengan tujuan setelah seseorang menerapkan akhlak dengan ilmu kemudian juga sudah sesuai dengan suri tauladan maka perlu adanya pembiasaan dalam kehidupan berkelanjutan dan pengawasan.



Saran

Sebagai manusia, kita tidak lepas dari perbuatan baik dan buruk, sehingga melekat menjadi akhlak. Terkait dengan pemikiran Khomeini tentang akhlak, masih ada beberapa tema yang bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, seperti tema tentang konsep Irfan Khomeini yang bernuansa tasawuf, tidak hanya bernuansa politik saja. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan isi skripsi ini perlu kiranya kritik dan saran, baik dari pembaca, maupun peneliti selanjutnya. Sehingga bisa diperbaiki dan dipahami secara lebih komprehensif terhadap pemikiran Khomeini khususnya pemikirannya terhadap akhlak.

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Sehingga bisa menjadi maklumat bagi peneliti berikutnya, sekaligus mengembangkan khazanah keilmuan Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Achmad Mubarak. 2009. *Akhlak Mulia*. Jakarta: GMPAM-YPC-WAP.
- Ahmad Azhar Basyir. 1994. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan.
- Akhyar. 2015. *Akhlak*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi.
- Anwar Khoirul. 2011. "Pemikiran Khomeini Tentang Pendidikan Akhlak Sebuah Kajian Ontologi dan Epistemologi", *Jurnal Progresiva* Vol. 5, No. 1.
- Abudin Nata. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abuddin Nata. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila & Muhammad Tohir. Bandung: PT. Alma'arif.
- Aristoteles. 2004. *Nicomachean Ethics Sebuah Kitab Suci Etika*. Jakarta Selatan: Teraju PT Mizan Publika.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Eka Putra. 2015. " Konsep 'irfan dalam sajak-sajak Imam Khomeini", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 9, No. 1.
- Attamimi, Salim Kaddafi. 1998. "Pemikiran Politik Imam Khomeini". *Tesis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aripin Banasura. *Filsafat dan Filsafat Ilmu Dari Hakikat Ke Tanggung Jawab*, Cet-1.
- Awhad, Muhammad Reza Ramzi. 2003. *Cahaya Sufi : Jawaban Imam Khomeini terhadap 40 soal akhlak dan irfan*. Jakarta : Misbah.
- Burhanuddin Salam. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral* cet-2.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira.



1. Habibah Syarifah. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4.
- Hamid Algar. Robin w. Carlsen. 1991. *Mata Air Kecemerlangan*. Bandung: Mizan.
- Hasibuan, Imran Effendy. 2003. *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari*. Pekanbaru: LPNU Press.
- Ikhsandar Arnel. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Fakutlas Ushuluddin.
- Imam Khomeini. 2004. *Insan Ilahiah*. Jakarta : Pustaka Zahra.
- _____. Muhammad Taqi Ja'afari, *Sekilas Tentang Imam Khomeini*,.
- _____. 2002. *Sistem Pemerintahan Islam*. Jakarta : Pustaka Zahra.
- Imam Khomeini. 2003. *Cahaya Sufi Jawaban Imam Khomeini Terhadap 40 Soal Akhlak dan Irfan*. Jakarta: Misbah.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nita Yuli Astuti, Budi Sujati. 2018. "Pemikiran Ayatullah Khomeini Tentang Wilayah Al-Faqih dan Respon Para Ulama", *Jurnal Aqidah –Ta Vol. IV* No. 2.
- Rahman Ambo Masse.2016. "wanita dan pembinaan moral (suatu analisis filsafat akhlak)", *Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2*.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Sayid Hasan Islami. 2012. *Politik Khomeini Wajah Etika Islam*, Jakarta Selatan: Citra.
- Susiba Yasnel. 2014. *Akidah Akhlak*. Pekanbaru : KDT Psikologi Pembelajaran.
- Skripsi Edi Suryanto. 2017. *Teori Etika Kehidupan Gordon Graham dalam Perspektif Etika Islam*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Skripsi Alfarezi Robani. 2019. *Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. IAIN Raden Intan Lmpung.
- Winarno Ahmad. 1978. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.

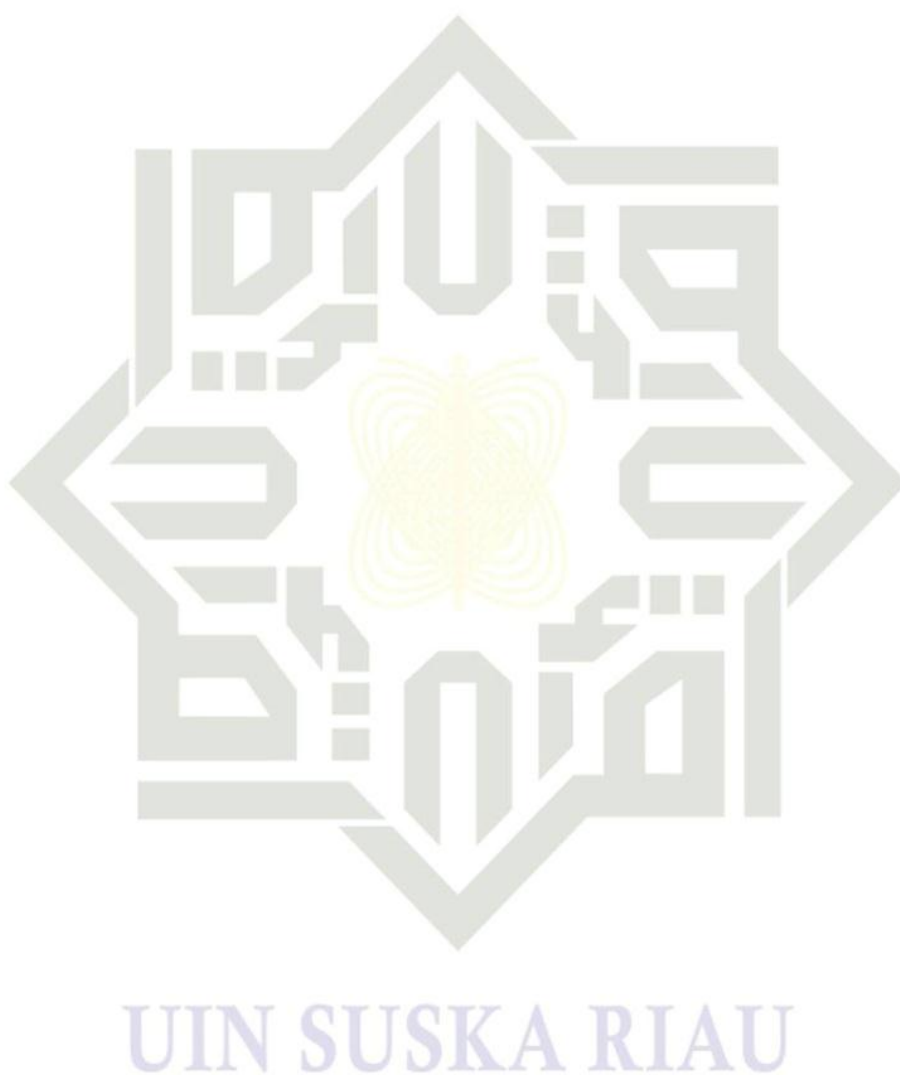
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Zahrudin Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2. Samani, 2002. *Antara Al-Farabi dan Khomeini Filsafat Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**





1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : SARINI
 Tempat Tanggal Lahir : Kempas Jaya, 06 Oktober 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Kempas Jaya, RT. 002 RW. 005
 Desa Kempas Jaya, Kec.
 Kempas, Kab. Indragiri Hilir,
 Prov. Riau.
 No.Telp/HP : 0822-8184-7563
 Nama orang tua : SUDARMO
 : DAROYAH



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 001 Kempas Jaya : Tahun 2012
 MTS Nurul Ulum : Tahun 2014
 MA Anwarul Ulum : Tahun 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota HMJ priode 2016-2018
 Moto Hidup : “sesungguhnya setelah kesulitan, ada kemudahan”